

---

# **IMPLEMENTASI MONTASE DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PEMBINA RANGKUI KOTA PANGKALPINANG**

**Dian Kurnia Sari<sup>1</sup>, Abdi Susanto<sup>2</sup>, Nurul Qomariah<sup>3</sup>, Edo Dwi Cahyo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>4</sup>IAIN Metro Lampung

Email: [nurulqomariah740@gmail.com](mailto:nurulqomariah740@gmail.com)

## **Abstrak**

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan tangan dan jari-jari untuk melakukan tugas-tugas yang lebih rinci, seperti menulis, menggambar, atau meronce. Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk melatih motorik halus anak yakni kegiatan montase, yaitu teknik seni yang melibatkan penyusunan berbagai potongan gambar atau material menjadi sebuah karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi montase secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak di TK Pembina Rangkui. Setelah mengikuti kegiatan montase, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memegang dan menggunakan alat seperti gunting dan lem, serta kemampuan menyusun dan menempelkan gambar secara lebih terkoordinasi. Peningkatan ini diindikasikan oleh skor perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan sebelum intervensi montase dilakukan.

**Kata Kunci:** anak usia dini, montase, motorik halus

## **Abstract**

*Fine motor development is an important aspect in the growth and development of early childhood which is related to the ability to control hand and finger movements to carry out more detailed tasks, such as writing, drawing or singing. One activity that is considered effective for training children's fine motor skills is montage, an art technique that involves arranging various pieces of images or material into a work. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed through three stages, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that the implementation of montage significantly improved the fine motor development of children at Pembina Rangkui Kindergarten. After participating in the montage activity, children showed improvements in their ability to hold and use tools such as scissors and glue, as well as their ability to arrange and paste pictures in a more coordinated manner. This improvement was demonstrated by better fine motor development scores compared to before the montage intervention was carried out.*

**Keywords:** early childhood, fine motor skills, montage,

## PENDAHULUAN

Perkembangan motorik menurut (Hanita, 2020) telah diatur oleh Allah yang dituliskan dalam alquran surat al-jatsiyah ayat 20 bahwa anak sejak dalam kandungan sampai menjadi tua akan berkembang sesuai masanya dan akan terus memanfaatkan kekuatannya untuk mengasah kemampuan motoriknya. Perkembangan fisik motorik yang dapat diajarkan kepada anak dan dianjurkan dalam agama Islam diantaranya yakni belajar berenang, memanah, dan berkuda. Melalui kegiatan tersebut, ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh anak TK ketika mereka semakin terampil dalam menguasai motoriknya. Selain kondisi tubuh yang sehat karena beraktivitas, anak akan dapat mandiri dan mempunyai rasa percaya diri. Hal itu memungkinkan anak aktif dalam kegiatan yang memberikan kesenangan dan kesempatan untuk meningkatkan perkembangan motorik (Rahayu, 2017).

Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari otot kasar. Tugas otot-otot kasar seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Adapun motorik halus adalah gerakan yang dihasilkan dari otot-otot kecil yang bertugas melakukan gerakan secara spesifik seperti menulis, melipat, mengancing baju, menempel, menggunting dan lainnya (Anton, 2018).

Kemampuan gerak motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga. Namun pada gerakan halus ini memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Gerak-gerak halus yaitu gerak untuk mengambil suatu benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, gerak untuk memasukan benda kecil kedalam lubang, membuat hasil karya, melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menulis, merobek kertas, meremas dan lainnya (Munawara, 2016).

Keterampilan motorik dinilai sangat signifikan akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Qomariah & Haria, 2021). Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan keterampilan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik (Susanto, 2014).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus adalah kegiatan montase. Montase adalah suatu kreasi seni visual yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto di atas bidang dasaran gambar menjadi sebuah karya baru (Sumanto, 2005). Pada proses menggunting dan menempel pada kegiatan montase, anak dapat melatih kekuatan tangan, konsentrasi, dan menumbuhkan imajinasi, mempertajam kefokusannya (Sukamti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di TK Pembina Kecamatan Rangkui Pangkalpinang, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan menggunting anak belum mampu menggunting dengan rapi sesuai dengan pola, yang mana terlihat anak menggunting melewati garis pola atau gambar. Hal ini dapat menandakan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang sangat baik. Selain itu, pada saat menempel terkadang anak juga kurang teliti dalam memberikan lem, bisa kurang atau terlalu banyak, sebagian anak ada yang menempel dengan gambar terbalik, atau tidak sesuai pada gambar yang ditempel. Dengan demikian, mengakibatkan kesalahan dalam kegiatan tersebut.

Dari permasalahan tersebut, TK Pembina Kecamatan Rangkui kemudian memutuskan untuk melakukan kegiatan montase beberapa kali dalam satu tahun, karena kegiatan ini dinilai cocok untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Menurut ibu Yana selaku guru di TK Pembina Kecamatan Rangkui Pangkalpinang, bahwa kegiatan montase dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu semester dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel pada kegiatan montase. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di TK Pembina Kecamatan Rangkui Pangkalpinang tentang implementasi montase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni meneliti pada kondisi objek alamiah dengan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data yang berupa data catatan, tulisan, dari lisan seseorang serta perilaku yang sedang diamati dengan memberikan kebenaran hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan memaparkan dengan kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui kata-kata dan gambar-gambar (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik penelitian yakni pertama wawancara. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan agar wawancara bisa terarah secara sistematis dan tidak menyimpang untuk memperoleh data. Kedua yakni observasi yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung implementasi kegiatan montase yang dilakukan oleh di TK Pembina Kecamatan Rangkui Pangkalpinang. Ketiga, dokumentasi yakni mendokumentasikan kegiatan montase serta mengumpulkan arsip yang mendukung penelitian ini.

Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Tanzeh, 2009) yakni data direduksi, kemudian disajikan secara naratif dan ditarik sebuah kesimpulan hasil untuk menunjukkan perolehan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di TK Pembina Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang, kegiatan montase dilakukan menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah disusun dalam program tahunan. Tujuan diterapkannya kegiatan montase adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak supaya anak dapat terbiasa dan tidak kaku dalam memegang gunting dan menempel berbagai guntingan gambar yang akan ditempel. Oleh sebab itu kegiatan montase diimplementasikan secara intensif sebanyak tiga kali dalam satu semester yang kemudian anak dapat menghasilkan karya dalam kegiatan tersebut.

Dalam implementasinya, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya yakni:

### 1. Tahap Perencanaan

Materi pembelajaran di TK Pembina Kecamatan Rangkui disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan dalam penyusunan program tahunan dan program semester yang telah disusun pada awal tahun ajaran akademik. Materi disusun untuk memudahkan guru membangun pengetahuan dan pengalaman anak tentang berbagai hal, termasuk tentang benda atau peristiwa yang ada dan terjadi di lingkungan anak. Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Kegiatan belajar yang dirancang oleh guru juga harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan montase untuk anak usia 5-6 tahun, ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pihak TK Pembina Kecamatan Rangkui, yakni:

- a. Guru menetapkan kegiatan montase dalam beberapa tema pembelajaran yang telah disusun.
- b. Guru menyusun modul ajar
- c. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan montase

Dengan demikian, diketahui bahwasanya kegiatan montase terlebih dahulu direncanakan melalui rapat guru di TK Pembina Kecamatan Rangkui pada awal tahun ajaran akademik. Tujuan dari perencanaan ini adalah agar guru dapat mempersiapkan keperluan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dapat berjalan dengan optimal.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan montase dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya oleh guru, yang diperjelas dalam modul ajar. Sebelum pada tahap pelaksanaan kegiatan montase, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal dalam pembelajaran. Guru mengajak anak-anak untuk membentuk duduk melingkar atau duduk di kursi masing-masing dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengajak anak berdiskusi tentang tema yang akan mereka pelajari hari ini. Kegiatan awal ini merupakan pengantar bagi guru sebelum anak melakukan kegiatan ini, dalam hal ini yakni kegiatan montase.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan montase ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu:

### a. Guru menata perlengkapan kegiatan montase

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya guru menata perlengkapan kegiatan montase di ruang kelas berdasarkan jumlah anak dalam kelompok belajar. Perlengkapan tersebut di antaranya yakni lem, gunting, koran bekas, majalah bergambar dan kertas HVS. Perlengkapan tersebut disediakan oleh guru sendiri dan seperti gunting dan lem disediakan oleh pihak sekolah.

### b. Guru menjelaskan dan memberi contoh bagaimana melakukan kegiatan montase

Sebelum kegiatan montase dilakukan oleh anak, guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana melakukan kegiatan montase serta memberikan contoh secara langsung agar anak mudah memahami apa yang akan mereka lakukan, seperti bagaimana cara mereka memegang gunting dan kemudian menggunting gambar. Selanjutnya guru juga menjelaskan dan memberi contoh kepada mereka bagaimana menggunakan lem dan menempel gambar yang telah mereka berikan lem di kertas lain. Tidak lupa guru menjelaskan bahwa alat yang sedang mereka gunakan tidak boleh digunakan tidak sesuai fungsinya, sebab bisa membahayakan teman atau dapat menyebabkan hal lain yang tidak diinginkan.

### c. Anak melakukan kegiatan montase yang dibimbing oleh guru.

Setelah guru menjelaskan dan memberi contoh bagaimana melakukan kegiatan montase, anak-anak selanjutnya diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan sendiri kegiatan montase. Guru memberikan berbagai gambar dan material, seperti kertas warna-warni, majalah bekas, dan kertas karton. Anak-anak diberi kebebasan untuk menggunting, menyusun, dan menempelkan gambar sesuai dengan kreativitas mereka.

Namun pada prosesnya, anak-anak masih memerlukan bimbingan guru, seperti bagaimana mereka harus memegang gunting atau seberapa banyak lem yang harus mereka ambil. Namun ide karya yang akan mereka buat merupakan ide anak sendiri. Guru hanya membantu teknis pada kegiatan montase yang dilakukan oleh anak.

d. Anak mempresentasikan hasil karya mereka

Setelah anak selesai membuat karya pada kegiatan montase, guru kemudian meminta anak satu persatu untuk menjelaskan apa yang telah mereka buat. Melalui karya montase yang mereka buat sendiri, anak-anak merasa lebih percaya diri dan bangga dengan hasil karya mereka. Hal ini tentu berdampak positif terhadap perkembangan emosional anak.

3. Tahap evaluasi

Dalam suatu proses pembelajaran harus ada yang namanya evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang sudah dilakukan saat proses belajar mengajar. Selain itu, untuk mengetahui tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan apakah dapat tercapai. Pada kegiatan montase yang dilakukan di TK Pembina Kecamatan Rangkui, evaluasi dilakukan melalui ceklist dan portofolio.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru pada penelitian ini, diketahui bahwasanya kegiatan montase mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dari beberapa indikator motorik halus pada pelaksanaan kegiatan montase. Peningkatan tersebut di antaranta yaitu:

1. Anak mampu terampil menggunakan gunting
2. Anak mampu menggunting sesuai pola bentuk garis gambar
3. Anak mampu menempel berbagai gambar dan potongan kertas dengan tepat
4. Anak mampu memegang potongan kertas kecil

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pada penelitian ini implementasi montase memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan montase memperlihatkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mereka saat menggunakan alat-alat seperti gunting dan lem. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam memegang potongan kertas kecil yang telah digunting dan menyusunnya dengan tepat di atas kertas lain. Selain itu, kegiatan montase dinilai dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Saat anak menggunting gambar, mereka harus menyesuaikan gerakan tangan mereka dengan penglihatan, sehingga kemampuan koordinasi visual-motorik mereka terasah. Kegiatan ini juga melatih ketelitian dan kesabaran anak dalam menyusun potongan gambar sehingga membentuk pola yang ingin mereka buat.

Hasil penelitian ini memperkuat dari hasil penelitian yang diperoleh (Afifah et al., 2019), bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui pelaksanaan kegiatan montase. Pada penelitian (Natasya & Faizah, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan montase sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak.

Meskipun montase terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini (Asmara et al., 2024), namun beberapa anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang lebih lambat, masih memerlukan bantuan lebih dari guru di luar pelaksanaan kegiatan montase dengan ragam kegiatan main yang variatif. Meski demikian, tidak dipungkiri bahwa montase dapat dijadikan salah alternatif dalam pembelajaran di TK untuk melatih motorik halus anak.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi montase di TK Pembina Rangku Kota Pangkalpinang berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Montase tidak hanya efektif sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memberikan berbagai manfaat tambahan dalam pengembangan kreativitas, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, montase dapat dijadikan salah satu metode alternatif yang penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368.
- Anton, K. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Raja Grafindo.
- Asmara, B., Rulyansah, A., Aquariza, N. R., Syaikhon, M., Shari, D., Fajrina, L. N., & Sakdiyah, H. (2024). Kegiatan Montase sebagai alat evaluasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak: Pemberdayaan Guru TK Dharma Bakti Surabaya. *Indonesia Berdaya*, 5(3), 849–860.
- Hanita, H. (2020). Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Kajian Al-Quran dan Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 28–43.
- Munawara, R. (2016). Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu. *Bungamputi*, 3(1).
- Natasya, C., & Faizah, I. N. N. (2024). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD Di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 727–733.
- Qomariah, N., & Haria, H. (2021). Meningkatkan Motorik Anak Melalui Kegiatan Wall Climbing di Al-Kindi Preschool Pangkalpinang. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 209–219.
- Rahayu, S. (2017). Penerapan Kegiatan Montase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A Di Tk Al Wardah Peterongan Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(03).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

IMPLEMENTASI MONTASE DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK PEMBINA RANGKUI KOTA PANGKALPINANG

- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. UNY Press.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdikbud.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.